

# Pengaruh *Return on Assets*, *Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Cindy Halim Putri<sup>1</sup>, Tina Lestari<sup>2</sup>, Noor Ritawaty<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin  
[cindyhalim18@gmail.com](mailto:cindyhalim18@gmail.com)<sup>1</sup>, [lestari.tn@gmail.com](mailto:lestari.tn@gmail.com)<sup>2</sup>, [noor\\_ritawaty@yahoo.com](mailto:noor_ritawaty@yahoo.com)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 20 April 2022

Disetujui : 1 Mei 2022

Dipublikasi : 15 Mei 2022

## ABSTRACT

*Capital markets can help companies in providing funds for companies. Investors will invest in the capital market in hopes of gaining profits. Investors in investing their capital will see financial performance in the form of financial ratios as a consideration in investing their capital. The purpose of this study is to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) variables on stock prices in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 43 companies. While the sample used in this study were 9 companies. The research method in this study is quantitative correlation. This study uses the Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) has no significant effect on stock prices, Return on Equity (ROE) has a significant effect on stock prices, and Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. Overall, the variables in this study affect the stock price. Meanwhile, it is known that Return on Equity (ROE) has the most dominant influence on stock prices.*

**Keywords:** *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Stock Prices*

## PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan dampak, perusahaan publik, dan lembaga serta profesi yang berhubungan dengan dampak (UU Nomor. 8 Tahun 1995). Saat penanaman modal seorang investor akan melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang berupa rasio keuangan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya (Wijesundera, 2015). Instrumen dalam pasar modal dapat kita contohkan semacam pesan utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal sendiri merupakan tempat yang baik bagi perusahaan untuk mencari dana guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka dapat mencetak keuntungan lebih banyak lagi.

Pasar modal merupakan pasar bagi bermacam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun pihak swasta (Husnan, 2006). Investasi pada pasar modal itu ialah suatu bentuk penanaman modal yang dicoba oleh investor guna menyalurkan sebagian dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu investasi yang cukup menjanjikan yakni berinvestasi dalam bentuk saham. Namun, bentuk investasi ini



juga memiliki berbagai risiko. Kita bisa saja mendapatkan keuntungan (*capital gain*) maupun risiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*). Hal ini dapat saja terjadi dikarenakan adanya fluktuasi (pergerakan) harga saham yang disebabkan oleh permintaan (*bid*) dan penawaran (*ask*) yang terjadi di pasar. Maka, apabila kita ingin berinvestasi di pasar modal, para investor tentunya harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang mengadakan dan menyediakan sistem maupun sarana guna mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain yang bertujuan memperdagangkan efek. Bursa Efek sendiri berperan besar dalam kegiatan pasar modal. Disini Bursa Efek bertanggung jawab guna menyiapkan segala sarana perdagangan efek dan membuat peraturan dalam kegiatan bursa. Bursa Efek sendiri mengayomi beberapa sektor seperti perbankan, manufaktur, pertambangan, telekomunikasi dan lainnya. Namun pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas mengenai sektor perbankan.

Laporan keuangan merupakan penyajian tertata dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas dalam PSAK Nomor. 1 2015. Dalam suatu laporan keuangan terdapat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan serta laporan yang lain dan materi yang memaparkan yang jadi bagian integral dari laporan keuangan. Hal-hal itu sangat berarti serta mempunyai manfaat untuk golongan investor apabila Ia ingin menanamkan modal pada sesuatu efek sesuatu entitas dalam waktu yang panjang. Dalam menganalisis harga saham, investor biasanya memanfaatkan 2 (dua) jenis analisis ialah analisis teknikal serta analisis fundamental. Mula-mula analisis teknikal, analisis teknikal merupakan metode investor dalam menganalisis pergerakan aset di pasar finansial memakai fitur statistik semacam grafik serta rumus matematis.

Analisis teknikal bagus digunakan untuk investor jangka panjang ataupun seseorang trader. Sebab analisis teknikal bisa menolong guna memastikan dikala yang tepat untuk membeli sesuatu saham. Umumnya analisis teknikal lebih digunakan untuk para trader dibanding investor. Sebaliknya analisis fundamental ialah menekuni ataupun menganalisis keadaan keuangan industri, operasional, ataupun bisnis dan prospek kedepannya. Analisis fundamental ini pada biasanya dicoba dengan metode membaca laporan keuangan serta rasio-rasio keuangan industri tersebut. Metode analisis fundamental diduga lebih baik dipergunakan guna investasi jangka panjang. Dalam analisis fundamental termuat bermacam rasio sehingga mempermudah kita dalam menganalisis kekuatan ataupun kelemahan yang terdapat pada sesuatu industri. Biasanya untuk seseorang investor yang hendak memakai analisis fundamental mereka hendak memakai rasio Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) serta Return on Equity (ROE). Ketiga rasio ini bisa digolongkan selaku rasio profitabilitas yang mana rasio ini digunakan untuk memperhitungkan keahlian suatu industri dalam menciptakan keuntungan.

Salah satu sektor yang cukup menopang harga IHSG yakni sektor perbankan. Industri perbankan ialah salah satu saham yang aktif diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Mengenai ini disebabkan bank merupakan industri yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya usaha perbankan tetap berkaitan dengan permasalahan bidang keuangan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Nilai suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham. Dengan demikian memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama artinya memaksimalkan nilai pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Hermuningsih, 2009).

Untuk harga saham sektor perbankan sendiri sangat dipengaruhi oleh sebagian rasio. Seperti yang hendak penulis bahas dalam penelitian ini yakni rasio *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Ketiga rasio ini tercantum dalam rasio yang umum digunakan guna mengukur tingkatan harga

saham yang terdapat dalam sesuatu industri. Biasanya apabila ROA, ROE, serta EPS naik maka hal ini akan diiringi dengan harga saham serta jumlah permintaan yang banyak pula.

Dalam sektor perbankan sendiri terdapat dua jenis bank yang kita ketahui seperti Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Syariah. Secara garis besar perbedaan diantara dua jenis bank ini terlihat pada prinsip, sistem dan besaran bunga. Bank Syariah menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah sedangkan bank konvensional yaitu bank yang menjalankan usaha secara konvensional dimana ia memberikan jasa dalam proses pembayaran berdasarkan ketentuan yang ada. Dalam pengklasifikasian bank juga terdapat beberapa jenis seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank diantaranya terdiri dari Bank BUKU 1, Bank BUKU 2, Bank BUKU 3, dan Bank BUKU 4. Bank BUKU yaitu singkatan dari Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha.

Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan Bank BUKU 4 sebagai sampel dalam penelitian. Bank BUKU 4 sendiri dikategorikan sebagai bank yang memiliki pondasi paling kuat dikarenakan memiliki total modal lebih dari Rp.30.000.000.000.000 sehingga orang kerap memilih untuk berinvestasi dalam pada bank yang dikategorikan sebagai Bank BUKU 4. Disamping hal itu, bank yang dikategorikan sebagai Bank BUKU 4 juga telah menerima banyak trust dari orang-orang dikarenakan dari segi pelayanan maupun nilai yang tertanam dalam bank tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning Per Shares* apakah berpengaruh signifikan secara simultan, secara partial terhadap harga saham pada sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia, serta manakah diantara *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning Per Shares* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

## STUDI LITERATUR

### Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menjadi rasio yang pada awalnya disusun sedemikian rupa dengan menggabungkan data-data pada laporan laba-rugi dan neraca pada suatu perusahaan. Rasio keuangan dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan. Rasio keuangan umumnya digunakan bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi (Halim, 2018)

### ROA (*Return on Assets*)

*Return on Assets* (ROA) dipergunakan guna menampilkan keahlian industri menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2016). Dengan kata lain, *Return on Assets* ataupun kerap disingkat dengan ROA ialah rasio yang menghitung seberapa efisienkah suatu industri dalam mengelola asetnya guna menciptakan laba sepanjang satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Semakin besar rasio yang ada maka terbukti bahwa industri itu dapat dikatakan lebih efisien dalam pengelolaan asset yang ada pada perusahaannya guna menciptakan keuntungan bersih yang lebih besar. *Return On Assets* akan sangat menjadi hal yang berguna apabila dibandingkan dengan industri yang sama. Misalkan saja industri konsumsi wajib memanfaatkan mesin pengolah yang mahal tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Skala pengukuran dalam variabel ini menggunakan rasio. Menurut (Kasmir, 2016). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### EPS (*Earning Per Shares*)

Sedangkan Rasio laba per lembar saham ialah sebuah rasio yang dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana perusahaan mencapai keberhasilannya yang digambarkan melalui keuntungan

untuk pemegang saham dalam suatu lembar saham (Kasmir, 2016). Keuntungan yang diberikan untuk para pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak, dividen, serta dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Perkembangan EPS (Earning per Share) ialah suatu faktor yang penting dalam penilaian kinerja suatu industri karena dapat membuktikan seberapa banyak keuntungan yang didapat dan akan dibagikan kepada para pemegang saham. Tidak cuma karena perubahan keuntungan tetapi juga sesudah seluruh dampak penerbitan saham baru. Menurut (Fahmi, 2015) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = (\text{Earning After Tax}) / (\text{Jumlah Saham yang Beredar})$$

ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan guna mengukur keberhasilan industri dalam menciptakan laba untuk para pemegang saham (Hery, 2015). Dengan kata lain, rasio ROE ini dapat menggambarkan seberapa besar kekuatan perusahaan dalam menghasilkan 1 rupiah dari pemanfaatan ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE umumnya dinyatakan dengan persentase (%). Return on Equity ataupun ROE mengukur seberapa efektif suatu industri memanfaatkan uang dari pemegang saham guna menciptakan keuntungan serta meningkatkan perusahaannya. Menurut (Fahmi, 2015) rumus menghitung ROE yakni:

$$\text{ROE} = (\text{Earning After Tax}) / (\text{Total Modal})$$

Harga Saham

Harga saham bisa diklasifikasikan sebagai harga pada pasar riil, dan menggambarkan harga dapat dengan mudah ditentukan dikarenakan harga telah tertera pada pasar pembukaan maupun pasar penutupan (Azis, 2015). Nilai harga saham selalu berfluktuasi setiap waktunya. Faktor eksternal dan internal juga dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham diantaranya: Faktor Internal: (a) Adanya pengumuman mengenai pemasaran, pembuatan, penjualan maupun iklan, rincian kontrak, fluktuasi harga, peluncuran produk baru, laporan pembuatan, laporan keamanan produk beserta rekap penjualan, (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), (d) Pengumuman pelimpahan diversifikasi semacam laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian serta diakuisisi, (e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), (g) Pengumuman posisi laporan keuangan industry. Faktor Eksternal: (a) Pengumuman hukum (*legal announcements*), (b) Pengumuman dari pemerintah semacam perubahan tingkat suku bunga tabungan serta deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan sebagainya (c) Gejolak politik dalam negara serta fluktuasi nilai tukar, (d) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), (e) Berbagai isu baik dari dalam serta luar negeri (Zulfiakar, 2016).

## METODE

Penelitian ini penelitian korelasional, dengan memakai *teknik purpose sampling*. Jenis data yang dipakai meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang mana data kuantitatif yang dipakai adalah laporan keuangan tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara dan juga studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan diikuti dengan catatan-catatan terhadap perilaku objek penelitian dan juga berupa kajian teoritis maupun dengan cara pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2016-2020.

Populasi yang digunakan merupakan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada total 43 populasi dalam sektor perbankan. Penelitian kali ini, penulis hendak menggunakan industri yang dikategorikan Bank BUKU 4 dan kriteria bank konvensional dengan

periode laporan keuangan tahun 2016- 2020 berjumlah 9 perusahaan yang memiliki modal inti melebihi 30 triliun rupiah.

#### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, uji ini dikatakan dapat memberikan penjelasan mengenai informasi yang dikumpulkan dalam mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal. Beberapa ahli yang telah lama terjun dalam dunia penelitian mengatakan bahwa jumlah data yang melebihi dari 30 angka bisa diperkirakan dapat berdistribusi secara normal. Hasil dari test ini dinyatakan wajar bila nilai signifikansi informasi di atas 0,05.

Uji Heterokedastisitas, uji heterokedastisitas dipergunakan guna apakah terdapat perbandingan variabel di sisa penelitian dengan penelitian lainnya (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23, 2016) Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Bila grafik plot membuktikan sesuatu pola titik serupa titik yang bergelombang ataupun akan lebar setelah itu menjadi sempit, maka bisa diartikan bahwa sudah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila didapati pada grafik tidak adanya pola yang jelas dalam artian titik tersebar secara abstrak, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas bermanfaat agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel dependen dalam model regresi. Uji multikolinieritas terlihat dari nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018) Regresi yang baik memiliki VIF di dekat angka 1(satu) serta memiliki angka tolerance mendekati 1. Apabila diketahui nilai VIF kurang dari sepuluh serta nilai *Tolerance* (T) lebih dari 0,1 serta kurang ataupun sama dengan sepuluh, berarti tidak terjalin multikolinieritas. Sebaliknya bila diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh serta nilai *Tolerance* (T) kurang 0,1 serta lebih dari sepuluh, berarti terjalin multikolinieritas.

Uji Autokorelasi dapat bermanfaat pada pengujian suatu model regresi linier. Dalam pengujian ini, model tersebut diuji apakah terdapat korelasi diantara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dapat dikatakan problem autokorelasi apabila terjalin korelasi. Uji Run Test digunakan sebagai pengukuran uji apakah terdapat atau tidaknya indikator autokorelasi. Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 2018) bila tidak terdapatnya ikatan diantaranya maka dapat dikatakan bahwa residual merupakan suatu random.

#### Metode Analisis Data

#### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam Penelitian ini, penulis memanfaatkan persamaan regresi linear berganda, persamaan regresi linear berganda bagi (Sugiyono, 2017) bisa diformulasikan sebagai berikut:

Persamaan Umum regresi linier sederhana merupakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

- A = Konstanta
- $b_1 \dots b_3$  = Koefisien regresi
- e = Error
- $X_1$  = Return On Assets
- $X_2$  = Return On Equity
- $X_3$  = Earning Per Shares

**Metode Pengujian Hipotesis**

Uji F (Uji Simultan) umumnya dapat menampilkan apakah seluruh variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Uji F pula bisa dicoba dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitasnya menampilkan  $< \alpha = 0,05$  bisa dikatakan hipotesis diterima (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23, 2016)

Uji t (Uji Parsial), untuk pengujian secara parsial dapat menggunakan T-Test. Uji T dapat menampilkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk tingkat signifikansi 5%.

**HASIL**

**TABEL 1 STATISTIK DESKRIPTIF**

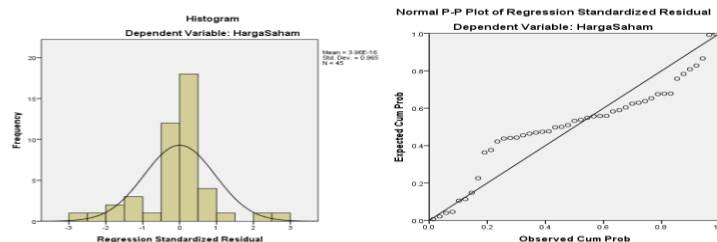
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-.49	3.84	1.9222	.98216
ROE	45	-38.30	23.08	9.9562	8.92698
EPS	45	-290.20	1170.70	336.5078	337.32532
Harga Saham	45	536.00	33850.00	5971.3556	8051.32456
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan ROA menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) terdapat 45 dan berhasil diproses semua, nilai minimum -0.49, nilai maksimum adalah 3.84 dengan nilai rata-rata 1.9222 dan nilai standar deviasi sebesar 0.98216, ROE menunjukkan jumlah sampel (N) terdapat 45 dan berhasil diproses semua dengan nilai minimum -38.30, nilai maksimum 23.08, dengan nilai rata-rata 9.9562 dan nilai standar deviasi sebesar 8.92698, EPS menunjukkan jumlah sampel (N) ada 45 dan berhasil diproses semua dengan nilai minimum -290.20, nilai maksimum 1170.70 dengan nilai rata-rata 336.5078 dengan nilai standar deviasi sebesar 337.32532. Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 45 dan berhasil diproses semua dengan nilai minimum 536, nilai maksimum 33,850 dengan nilai rata-rata 5971.3556 dengan nilai standar deviasi sebesar 8051.32456.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber : Data Diolah, 2022

**Gambar 1. Histogram dan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan gambar di atas, bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen harga saham memenuhi asumsi normalitas data karena titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal. Sehingga data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi secara normal. Jadi data yang digunakan sudah sesuai dan baik.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.311	3.211
	ROE	.334	2.995
	EPS	.635	1.575

a. Dependent Variable: HargaSaham

**Sumber data : Diolah 2022**

Berdasarkan tampilan tabel *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik ROA, ROE, dan EPS menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 <sup>a</sup>	.816	.803	3573.14468	1.273

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

**Sumber data : Diolah 2022**

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat dilihat nilai DW 1.273.

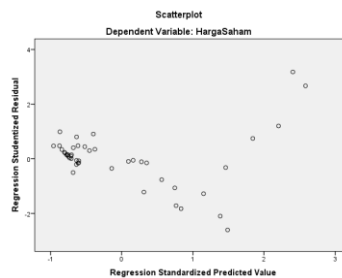
$Du = 1.6662$

$Dw > du$  dan  $dw < 4 - du$

$1.273 > 1.6662$  dan  $1.273 < 2.3338$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber data : Diolah 2022**

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan diketahui dari grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas ataupun tidak beraturan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-688.415	1259.718		-.546	.588
	ROA	531.176	982.782	.065	.540	.592
	ROE	-230.916	104.431	-.256	-2.211	.033
	EPS	23.589	2.004	.988	11.770	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

### Sumber data: Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -688.415 + 531.176x_1 - 230.916x_2 + 23.589x_3 + e$$

Penjelasan: (a) Konstanta -688.415 mengandung makna apabila variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) bernilai 0 maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -688.415. Artinya Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 688.415% ketika *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) tidak berjalan lagi. (b) Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X1) sebesar 531.176 bertanda positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (X1) terhadap Harga saham. Apabila nilai variabel *Return On Asset* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan tingkatharga saham sebesar 531.176%. dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. (c) Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X2) sebesar -230.916 bertanda negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif *Return on Equity* terhadap harga saham, apabila nilai variabel *Return on Equity* meningkat satu satuan maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -230.916%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. (d) Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X3) sebesar 23.589 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap harga saham, apabila nilai variabel *Earning Per Share* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan tingkat harga saham sebesar 23.589%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

**Uji F**, Secara simultan, pengujian hipotesis dengan uji F- test. Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23, 2016) uji statistik F pada dasarnya menampilkan apakah seluruh variabel independen ataupun bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 5 Anova.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2328786514.428	3	776262171.476	60.801	.000 <sup>b</sup>
	Residual	523461877.883	41	12767362.875		
	Total	2852248392.311	44			



a. Dependent Variable: HargaSaham
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

**Sumber Data: Diolah 2022**

Berdasarkan tabel Anova pada Uji F diketahui bahwa hasil F hitung adalah sebesar 60.801 > F Tabel yaitu 2.827. Maka terdapat pengaruh simultan antar variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0.000 < 0.05

**Tabel 6 Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 <sup>a</sup>	.816	.803	3573.14468	1.273
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: HargaSaham					

**Sumber data: Diolah 2022**

Berdasarkan tabel *output Model Summary* didapati nilai Adjusted R Square sebesar 0.803 yang mengandung makna bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh sebesar 80.3% terhadap variabel Y (Harga Saham). Sedangkan 19.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Uji T**, secara parsial, pengujian hipotesis dengan uji T-test. Menurut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23, 2016) uji statistik T menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-688.415	1259.718		-.546	.588
	ROA	531.176	982.782	.065	.540	.592
	ROE	-230.916	104.431	-.256	-2.211	.033
	EPS	23.589	2.004	.988	11.770	.000
a. Dependent Variable: HargaSaham						

**Sumber data: Diolah 2022**

Pada tabel di atas, maka diketahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: (1) Hipotesis pada penelitian ini yaitu ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROA sebesar 0.592. Karena, nilai sig 0.592 > 0.05 maka *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y). (2) Hipotesis pada penelitian ini yaitu ROE (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE sebesar 0.033. Karena, nilai sig 0.033 < 0.05 maka *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y). (3) Hipotesis pada penelitian ini yaitu EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS sebesar 0.000. Karena nilai sig  $0.000 < 0.05$  maka *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Uji Dominan adalah sebuah uji untuk mengetahui pengaruh terbesar antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang distandarisasi dengan nilai beta yang paling besar.

Berdasarkan tabel Coefficients pada kolom *Standardized Coefficients* pada kolom Beta, *Earning per Shares* memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* paling paling besar yaitu 0.988 dibanding dengan variabel bebas lainnya yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

### PEMBAHASAN

*Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Earning Per Shares* (X3) Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Harga Saham (Y) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Shares* berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (Harga Saham). Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya investor yang tetap memperhatikan rasio-rasio ini dalam hal pengambilan keputusan. Perusahaan yang baik tentu akan tercermin dari return yang didapat dari aset, ekuitas maupun laba yang diberikan dari perusahaan atas investasi yang diberikan oleh investor. Seperti bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari aset, harta maupun laba per lembar saham. Hal-hal seperti inilah yang diperhatikan investor apabila ingin berinvestasi terutama dalam dunia perbankan, terlebih lagi Bank BUKU 4. Bank BUKU 4 memiliki modal yang cukup besar sehingga akan lebih mudah tercermin bagaimana hasil kinerja perusahaan itu dari rasio-rasio yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wasis, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Shares* terhadap Harga Saham. Pengaruh Signifikan Secara Parsial Diantara Variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Earning Per Shares* (X3) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

*Return On Assets* (X1) Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Berdasarkan tabel output Coefficients disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan kebanyakan investor tidak terlalu memperhatikan mengenai aset perusahaan. Hal ini berarti tingkat ROA tidak mempengaruhi harga saham. Sehingga keputusan investor dalam berinvestasi tidak tergantung pada nilai *Return on Asset*. Hal ini berarti perusahaan tidak bisa memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Walaupun terdapat pengaruh secara simultan antara variabel dalam penelitian ini, namun apabila diteliti secara terpisah variabel ini tidak berpengaruh dalam perubahan harga saham. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh aset perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan perbankan tersebut dikatakan baik, maka hal ini akan dapat tercermin dari sisi pelayanannya maupun dari sisi inovasinya.

### KESIMPULAN

Secara Simultan, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara Parsial: (a) *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (c) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Harga Saham adalah *Earning Per Shares* (EPS).

## REFERENSI

- Azis, M. d. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hermuningsih, S. W. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 173-183.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S. (2006). *Dasar-dasar Teori Potofolio dan Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasis, S. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Prbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Depok: Universitas Islam Indonesia.
- Wijesundera, A. A. (2015). Predictability of Stock Return Using Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *Kelaniya Journal of Management*, 44-55.
- Zulfiakar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.